

LOBO

Annals of Sulawesi Research

2023

No. 7, Suplemen 5



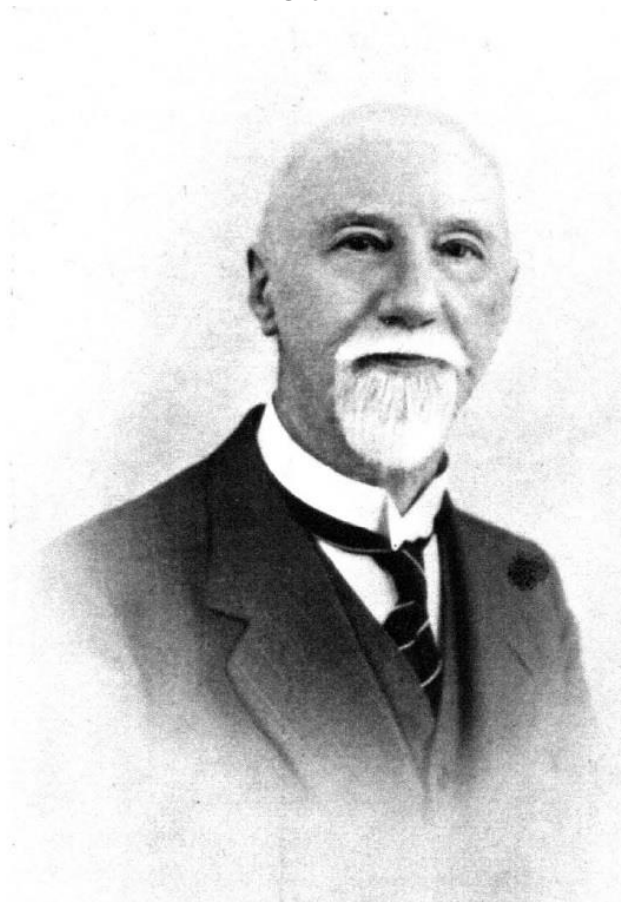
“Suku-Suku Toraja Barat di Sulawesi Tengah”
Jilid V: PERKAWINAN, KELAHIRAN, ANAK

Albert C. Kruyt

“Suku-Suku Toraja Barat di Sulawesi Tengah”

JILID V

Oleh



Albert C. Kruyt

diterjemahkan oleh Albert Schrauwers

dari

“De West Toradjas van Midden-Celebes”
(1938)



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**LOBO/ York Centre for Asian Research
2023**

ISSN 2563-2418

Terjemahan dari:

De West Toradjas van Midden-Celebes

oleh Albert C. Kruyt

Verhandelingen der Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen, Afdeling Letterkunde,
new series, Vol. XL, Noord-Hollandsche Uitgevers Maatschappij (1938)

Dicetak dengan bantuan

York Centre for Asian Research (YCAR)

York University

Toronto, Canada

(<https://ycar.apps01.yorku.ca>)

LOBO:
Annals of Sulawesi Research
Jilid 7 (2023) Suplemen 5

AGAMA

Daftar Isi:

BAB XI. PERTUNANGAN DAN PERKAWINAN

1

1. Dengan siapa perkawinan dilangsungkan. 2. Perkawinan kekerabatan. 3. Inses. 4. Akibat melakukan hubungan sedarah. 5. Membatalkan akibat-akibat inses. 6. Menikahi saudara perempuan dari saudara ipar laki-laki. 7. Menikahi saudara perempuan dari istri saudara laki-laki. 8. Menikah dengan saudara perempuan istrinya. 9. Pemikiran tentang inses. 10a. Nyanyian Dondi. 11. Penghapusan inses di Bada' dan Rampi. 12. Penghapusan hubungan sedarah di antara kelompok Koro dan Kulawi. 13. Penghapusan hubungan sedarah di antara kelompok Pakawa. 14. Penghapusan praktik inses di antara kelompok Sigi dan Kaili. 15. Memutus hubungan keluarga. 16. Seorang adik perempuan menikah sebelum kakak perempuannya. 17. Tetap melajang. 18. Pertunangan anak. 19. Hubungan seksual antara kedua jenis kelamin. 20. Memikat hati gadis. 21. Siapa yang menyampaikan lamaran tangan gadis itu. 22. Membawa lamaran pernikahan. 23. Hadiah pertunangan. 24. Sejauh mana keinginan gadis itu dipertimbangkan. 25. Antara pertunangan dan pernikahan. 26. Pembakaran Kapur di Bada'. 27. Memutuskan pertunangan. 28. Upacara pernikahan di Napu dan Tawailia. 29. Penutupan perkawinan di Besoa dan Bada'. 30. Upacara pernikahan di Rampi'. 31. Upacara perkawinan di kelompok Koro. 32. Upacara perkawinan di kalangan suku Kulawi. 33. Upacara pernikahan dalam kelompok Pakawa. 34. Upacara perkawinan di kalangan suku Sigi. 35. Pernikahan di kelompok suku Kaili. 36. Penukaran tiang dan anak tangga rumah pengantin wanita. 37. Pengantin pria mengambil kayu bakar. 38. Setelah menikah. 39. Mas kawin di Lore. 40. Mas kawin di antara suku-suku lainnya. 41. Budak sebagai mas kawin. 42. Keadaan yang menentukan besarnya mas kawin. 43. Waktu pemberian mas kawin. 43a. Molinaki di Kulawi. 44. Pembayaran mas kawin pada saat mebauni. 45. Makna magis dari mas kawin. 46. Hadiah balasan dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki. 47. Kunjungan seorang gadis muda kepada mertuanya. 48. Kunjungan wanita muda ke rumah mertuanya. 49. Kunjungan wanita muda ke rumah mertuanya. 50. Hubungan suami istri dengan mertua. 51. Akibat dari perilaku tidak hormat terhadap mertua. 52. Kedudukan wanita dalam perkawinan. 53. Asal usul poligami. 54. Poligami.

55. Perceraian. 56. Siapa yang bersalah dalam perceraian. 57. Tanda yang diberikan saat perceraian. 58. Lelaki itu menikah lagi dengan perempuan yang telah diceraikannya. 59. Tuduhan perzinahan. 60. Hak untuk membunuh pezina. 61. Sidang kasus perzinahan. 62. Denda untuk perzinahan. 63. Pelacuran. 64. Hukum waris. 65. Tambahan untuk bagian 23.

BAB XII. KEHAMILAN DAN KELAHIRAN

112

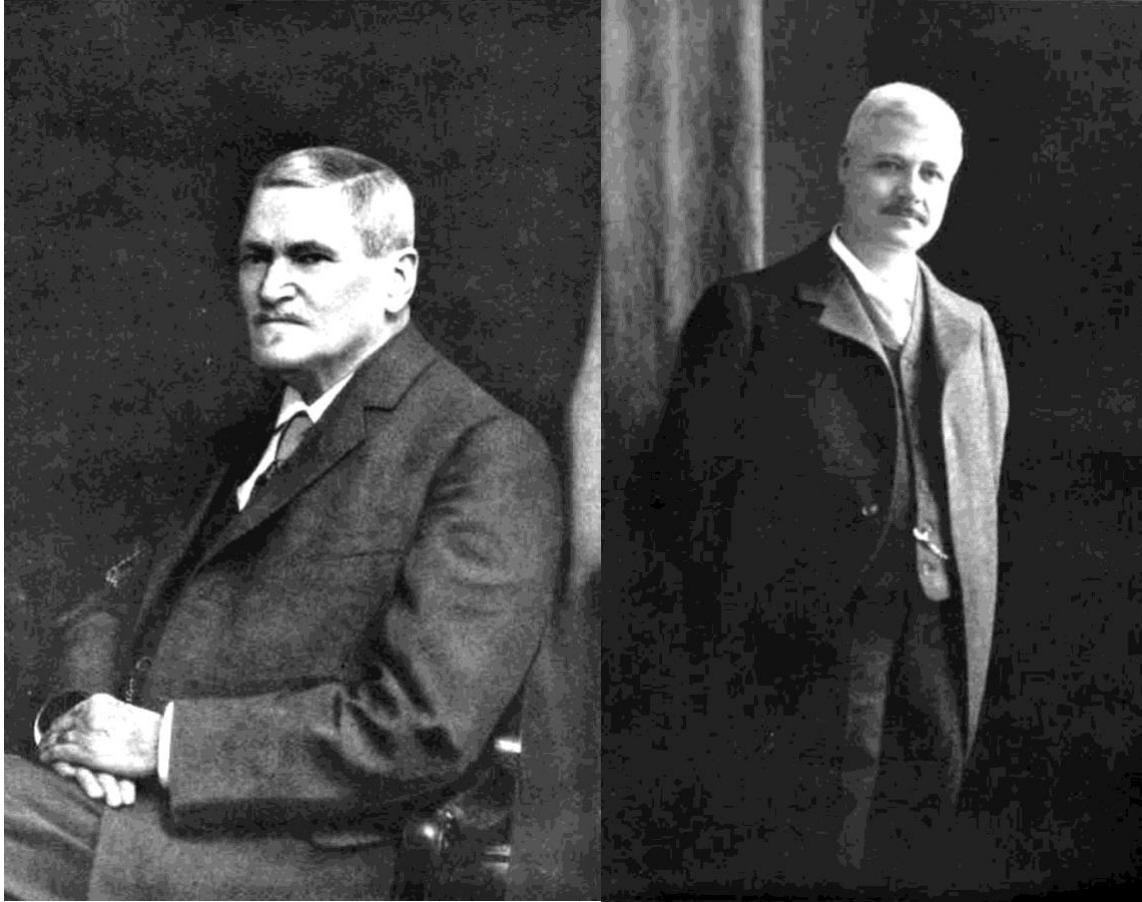
1. Pembuahan. 2. Kemiripan anak dengan salah satu orang tuanya. 3. Kehamilan sang pria. 4. Kembar. 4a. Tukang timbali di Besoa. 5. Anak kembar, yang satu manusia, yang satu binatang. 6. Perempuan melahirkan binatang dan benda. 7. Hewan melahirkan manusia. 8. Albino. 9. Tidak memiliki anak. 10. Pembunuhan janin. 11. Bila anak segera meninggal setelah lahir. 12. Jika seseorang hanya memiliki anak laki-laki atau anak perempuan. 13. Tanda-tanda kehamilan. 14. Peraturan bagi wanita selama masa kehamilan. 15. Aturan bagi lelaki selama masa kehamilan istrinya. 16. Upacara saat hamil. 17. Bidan. 18. Perut wanita yang hendak melahirkan dibedah. 19. Sikap perempuan saat melahirkan. 20. Penyebab persalinan lama yang berada di luar tubuh wanita. 21. Sebab-sebab persalinan lama yang disebabkan oleh wanita. 22. Cara mempercepat persalinan yang sulit. 23. Posisi kepala dan kaki anak. 24. Lahir dengan caul (selaput ketuban kepala). 25. Jika anak tidak menangis (bernapas) saat lahir. 26. Jika plasenta tidak keluar. 27. Memotong tali pusar. 28. Membungkus plasenta. 29. Pengeluaran plasenta. 30. Tali pusar bayi yang baru lahir. 31. Meninggalnya perempuan saat melahirkan. 32. Upacara untuk menangkai kematian saat melahirkan. 33. Bayi lahir mati. 34. Memandikan bayi yang baru lahir. 35. Perlakuan terhadap ibu yang melahirkan. 36. Larangan bagi wanita yang sedang melahirkan dan suaminya. 37. Pantangan makanan bagi wanita yang bersalin. 38. Larangan bagi ibu bersalin untuk memasak. 39. Ibu yang bersalin melahirkan menghangatkan diri di dekat api unggun. 40. Menjenguk ibu yang bersalin.

BAB XIII. ANAK

193

1. Penggunaan buaian. 2. Lagu pengantar tidur. 3. Menyusui. 4. Membeli ASI. 5. Penggunaan ibu susu. 6. Menyapuh anak. 7. Sang ibu turun dari rumah. 8. Ibu dan anak turun di Tawailia dan Napu. 9. Ibu dan anak di Besoa. 10. Ibu dan anak di Bada'. 11. Buriro (Bada' Buriro'). 12. Anak dibawa turun ke bawah (kelompok Kaili dan Sigi). 13. Ibu dan anak dalam kelompok Pakawa. 14. Pada kelompok Kulawi. 15. Pada kelompok Koro. 16. Saat anak menyeberangi sungai. 17. Berkunjung bersama bayi. 18. Hadiah dari ayah kepada mertuanya untuk anak pertamanya. 19. Motinuwui untuk anak. 20. Meawoloi di Bada' dan Besoa. 21. Rabonto'oni di Rampi. 22.

Mopahiwu di kalangan suku Koro dan Kulawi. 23. Pengorbanan anjing untuk bayi yang baru lahir, mebau. 24. Bayi menangis terus menerus. 25. Arti bintik-bintik pada kulit anak. 26. Makna ciri-ciri tubuh lainnya. 27. Pemberian nama. 28. Mengganti nama. 29. Mengadopsi anak. 30. Usia anak. 31. Tumbuh gigi. 32. Pergantian gigi. 33. Rambut dan kuku anak dipotong untuk pertama kalinya. 34. Apa yang terjadi pada rambut (kuku) yang dipotong? 35. Sunat dan asal usulnya. 36. Sunat pertama atau sunat pura-pura pada beberapa kelompok. 37. Perayaan untuk anak perempuan. 38. Sunat di antara suku-suku pegunungan. 39. Operator dan upahnya. 40. Operasi. 41. Pengaruh wanita terhadap sunat. 42. Setelah sunat. 43. Tujuan sunat. 44. Menusuk daun telinga. 45. Membakar lengan. 46. Mutilasi gigi. 47. Operasi dan operatornya. 48. Setelah operasi. Gigi dihitamkan. 49. Asal usul pemotongan gigi. 50. Sebab-sebab pemotongan gigi. 51. Permainan anak-anak.



Dr Paul B. Sarassin, 11 Dec. 1856-7 April 1929. Dr Fritz Sarassin 3 Dec 1859.

Didedikasikan untuk Dr. Fritz Sarasin dan untuk mengenang Dr. Paul B. Sarasin,
cendekiawan pertama yang melakukan perjalanan ke Sulawesi Tengah dengan usaha dan
pengorbanan yang besar
dan dijelaskan oleh Penulis.